

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang seharusnya mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengatur efektifitas dari usaha-usaha mereka. Selanjutnya perlu menetapkan dan memelihara pula suatu kondisi lingkungan yang memberikan responsi ekonomis, psikologis, sosial, politis, dan sumbangan-sumbangan teknis serta pengendaliannya.¹

Manajemen adalah suatu aktifitas usaha yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dengan cara yang efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu²

Sebagaimana dikemukakan oleh Mary Parker Follet,³ manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. *management is the art of getting things done through people*. Segala sesuatu yang perlu dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Tujuan tersebut sangat beragam, tergantung dari jenis sebuah organisasi. Karena pada praktiknya

¹George, R, Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) hlm. 9.

²Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 198.

³Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *pengantar manajemen*, Cet, Empat, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 4

selain pengertian organisasi adalah sekumpulan orang-orang, pekerjaan untuk menyelesaikan sesuatu itu bukan sesuatu yang mudah, terlebih jika apa yang harus diselesaikan banyak sekali, dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang.

Agar tujuan dari organisasi tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien sehingga sangat diperlukan suatu manajemen..Diantara macam-macam manajemen salah satunya adalah manajemen krisis.⁴

Teori manajemen krisis umumnya didasarkan atas bagaimana menghadapi krisis (*crisis bargaining and negotiation*), membuat keputusan disaat krisis (*crisis decisison making*), dan memantau perkembangan krisis (*crisis dynamics*).

Manajemen krisis dapat juga diartikan sebagai manajemen pengelolaan, penanggulangan atau pengendalian krisis hingga pemulihan citra perusahaan. Fearn banks⁵ mendefinisikan krisis sebagai suatu kejadian penting dengan hasil akhir cenderung negatif yang berdampak baik terhadap sebuah organisasi, perusahaan atau industri, maupun terhadap publik, produk, servis atau reputasinya. Biasanya sebuah krisis mengganggu transaksi normal dan kadang mengancam kelangsungan hidup atau keberadaan organisasi. Apabila seluruh manajemen sudah terlibat dalam penanganan krisis maka krisis akan lebih mudah dicegah.dikendalikan dan dikelola.⁶

Saat krisis sudah meledak atau tidak dapat dihindari dampaknya terhadap perusahaan, kontinuitas rencana bisnis adalah meminimalkan gangguan dan kerusakan. Perusahaan harus melibatkan orang-orang yang

⁴ *Ibid*, hlm 5

⁵ *Ibid*, hlm. 10

⁶ [Http/www, blogspot. Com/2011/01/manajemen-krisis,html](http://www.blogspot.Com/2011/01/manajemen-krisis.html)

dapat mengidentifikasi fungsi dan proses yang sangat penting bagi kelangsungan bisnis, kemudian merancang rencana alternatif untuk menghadapi potensi kerugian.

Manajemen krisis membedakan situasi krisis menjadi pra krisis dan krisis. Situasi pra krisis adalah situasi masih tenang dan stabil, tanpa tanda-tanda akan terjadinya krisis. Situasi krisis dirinci dalam tahap-tahap prodimal, akut, kronik, dan pengakhiran. Pada tahap prodimal, hadir tanda-tanda. Pada tahap akut terjadi kerusakan (*damage*), pada tahap kronik krisis akan berlanjut lebih parah, dan pada tahap pengakhiran, krisis berakhir/teratasi.

Himpitan mungkin saja terjadi dalam empat tahap dan dalam waktu yang singkat. Namun, dapat juga yang terjadi hal sebaliknya, yaitu krisis yang berlarut-larut dan memakan waktu yang lama dan panjang. Krisis jenis pertama dikenal sebagai krisis berhulu ledak pendek, sedangkan yang berlarut disebut sebagai krisis berhulu ledak panjang.

Kini, banyak perusahaan yang sudah memiliki *manual crisis plan* atau petunjuk menghadapi krisis. Hal ini penting untuk membantu untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya krisis, seperti kebakaran, bencana alam, ancaman bom, kekerasan, dan kemungkinan jatuhnya korban akibat kesalahan produk.⁷

⁷*Ibid, hlm113-128*

Salah satu krisis yang terjadi yaitu krisis atau musibah kebakaran yang juga sering terjadi dan obyeknya yaitu pasar yang biasa dikunjungi oleh masyarakat untuk berbelanja.

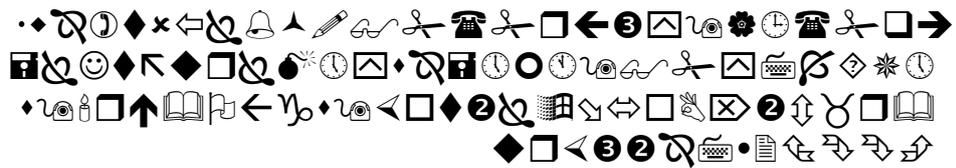
Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran produk baik berupa barang maupun jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Maka, untuk lebih menjamin berjalannya mekanisme pasar secara sempurna, peranan pemerintah sangat penting. Namun terkadang tidak bisa dihindari bahwa bencana bisa datang kapanpun dan dimanapun tanpa disadari oleh manusia itu sendiri.⁸

Keberadaan pasar mempunyai fungsi yang sangat penting bagi konsumen, adanya pasar akan mempermudah memperoleh barang dan jasa kebutuhan sehari-hari. Adapun bagi produsen, pasar menjadi tempat untuk mempermudah proses penyaluran barang hasil produksi. Namun terkadang tidak bisa dihindari bahwa bencana bisa datang kapanpun dan dimanapun tanpa disadari oleh manusia itu sendiri.⁹

Dalam Islam apabila kita dihadapi dengan sebuah musibah maka kita tidak boleh berputus asa dan menyerah, harus sabar menghadapi cobaan yang diberikan oleh Allah SWT dan bangkit serta berusaha agar menjadi hamba hamba Allah yang taat kepada perintahnya. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam QS: Hud ayat 11 yang berbunyi:

⁸ Nur Rianto Al-Arif, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 277

⁹ Anoraga, Pandji, dan Djoko Sudantoko, *Koperasi Kewirausahaan, dan usaha Kecil*, (Jakarta : Rineka Cipta 2002) hlm 6



Artinya: *Kecuali orang-orang yang sabar, dan mengerjakan amal-amal saleh mereka itu memperoleh ampunan dan pahala yang besar.*¹⁰

Ikhlas dan tetap bersabar serta menyadari hanya Allah tempat kita bergantung sesuai firman Allah yang artinya Katakanlah Allah yang Maha Esa, dan Allah lah Tempat bergantung,¹¹

Pada satu sisi, musibah dikembalikan kepada Allah sebagai bagian dari takdir dan ketetapan-Nya. Pada sisi lain, musibah harus dikembalikan kepada manusia seperti disebut dalam QS: Al-Syura ayat 30



Artinya: *Dan apasaja musibah yang menimpa kamu, maka adalah disebabkan oleh perbuatan tangan mu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).*¹²

Seperti halnya musibah kebakaran yang terjadi di pasar lama Sorek Satu di jalan Lintas Timur Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dimana kebakaran diduga akibat hubungan arus pendek listrik yang berasal

¹⁰ Nabil, Hamid, Al-Mua'z, *Jalan ke Surga*, Cet: Pertama, (Jakarta: Sinar Graika Offset, 2006), hlm. 141

¹¹ Saiful, Islam, Mubarak, *Perjalanan Mencari Nikmat Ikhlas*, Cet: Pertama, (Bandung: Syaamil, 2006), hlm. 1

¹² Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Takwa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 19-20

darisalah satu kios bagian depan pasar. Beruntung kejadian ini tidak menimbulkan korban jiwa namun kerugian ditaksir mencapai miliaran rupiah.

Kawasan Sorek Satu merupakan salah satu zona ekonomi di Kabupaten Pelalawan, geliat pertumbuhan ekonomi dan perputaran uang setiap harinya cukup tinggi.

Mayoritas masyarakat Sorek Satu adalah berdagang sehingga perlu pembangunan ruko-ruko, Kota terbesar nomor dua di Kabupaten Pelalawan tentu saja geliat pembangunan hingga pertumbuhan perekonomian masyarakat semakin meningkat. Banyak masyarakat yang berbelanja termasuk masyarakat dari luar.

Akibat peristiwa kebakaran yang melanda Pasar Sorek Satu Kabupaten Pelalawan yang terjadi pada tahun 2012 ini maka tidak sedikit kerugian yang dialami oleh masyarakat Pasar Sorek Satu, ada sekitar 114 bangunan yang terbakar, sesuai dengan rincian tabel berikut ini:

Tabel. 1.1
Bangunan Pasar Sorek Satu yang Terbakar

No	Bangunan yang Terbakar	Jumlah
1	Toko Pakaian	20 Pedagang
2	Ruko sepatu	13 Pedagang
3	Toko Emas	10 Pedagang
4	Toko Kosmetik	16 Pedagang
6	Los	20 Pedagang
7	Kios	35 Pedagang
TOTAL		114 Pedagang

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah pedagang yang mengalami kerugian, dan secara keseluruhan kerugian mencapai Miliaran Rupiah.

Sama halnya yang dialami oleh pedagang pakaian, ada sebanyak 20 pedagang pakaian yang terkena dampak dari kebakaran yang melanda Pasar Sorek Satu.

Para pedagang pakaian ini menjual berbagai macam jenis dan model pakaian mulai dari model pakaian anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, dengan berbagai macam jenis dan model pakaian yang di jual oleh para pedagang maka banyak masyarakat yang tertarik untuk membeli pakaian yang beragam jenis tersebut.

Masyarakat sangat berantusias untuk membeli berbagai macam jenis pakaian, karena pakaian termasuk kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Para pedagang Pakaian ini tentunya juga mengalami hal yang sama dengan Pedagang-pedagang yang lainnya yang mengalami kerugian yang besar akibat tokonya yang terbakar tersebut.

Dengan adanya musibah kebakaran tersebut tentunya diperlukan penanganan yang maksimal yang bisa mengurangi ataupun mengatasi krisis kebakaran tersebut, para pedagang perlu melakukan berbagai cara agar bisa bangkit kembali dan mengembalikan modal mereka yang hilang akibat kebakaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap permasalahan tersebut dengan judul **“MANAJEMEN KRISIS PEDAGANG PAKAIAN PASCA KEBAKARAN DIPASAR SOREK SATU KABUPATEN PELALAWAN DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”**

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka peneliti perlu diadakan pembatasan masalah. Maka dalam hal ini yang menjadi batasan masalah Manajemen Krisis Pedagang Pakaian Pasca Kebakaran di Pasar Sorek Satu Kabupaten Pelalawan di Tinjau Menurut Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana manajemen krisis yang dilakukan pedagang pakaian pasca kebakaran di Pasar Sorek Satu Kabupaten Pelalawan ?
- b. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap manajemen krisis yang dilakukan pedagang pakaian pasca kebakaran di Pasar Sorek Satu Kabupaten Pelalawan?

D. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui manajemen krisis yang dilakukan pedagang pakaian pasca kebakaran di Pasar Sorek Satu Kabupaten Pelalawan
 - b. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap manajemen krisis pedagang pakaian pasca kebakaran di Pasar Sorek Satu Kabupaten Pelalawan
2. Kegunaan penelitian
 - a. Untuk melengkapi persyaratan guna menyelesaikan program Strata Satu (SI) Ekonomi Islam di UIN Suska Riau Pekanbaru.

- b. Untuk menambah bahan bacaan pada perpustakaan bagi yang membutuhkan.
- c. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Perusahaan dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan manajemen krisis
- d. Sebagai salah satu syarat untuk mengajukan penelitian pada Fakultas Syariah dan Ilmu hukum di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun lokasi penelitian yang akan penulis lakukan untuk memperoleh data dan informasi adalah pada Pasar Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, karena di Pasar ini telah terjadi kebakaran yang mengakibatkan para pedagang mengalami krisis dan kerugian dengan jumlah yang besar.

2. Subjek dan objek penelitian

- a. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Pedagang pakaian di Pasar Sorek Satu Kabupaten Pelalawan.
- b. Sebagai objek penelitian ini adalah manajemen krisis yang dilakukan Pedagang pakaian pasca kebakaran di Pasar Sorek Satu Kabupaten Pelalawan.

3. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini pedagang pasar pakaian yang berjumlah 20 orang, karena populasinya sedikit maka penulis mengambil keseluruhan dari populasi tersebut dengan menggunakan metode *total sampling*

4. Sumber data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden (Pedagang Pakaian di Pasar Sorek Satu)
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian

5. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam rangka pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan terhadap kejadian-kejadian yang berhubungan dengan masalah tersebut
- b. Wawancara, yaitu penulis melakukan Tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada responden yang dianggap mengerti yang menjadi bagian dari penelitian ini.
- c. Angket, yaitu dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh penulis kepada Pedagang Pakaian di Pasar Sorek Satu
- d. Studi kepustakaan, yaitu menulis mengambil buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.

6. Analisa Data

Dalam metode analisa data digunakan metode penelitian ini adalah metode yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data dengan tujuan mengklarifikasi data-data yang berdasarkan kategori-kategori atas dasar persamaan jenis dengan data tersebut. Kemudian diuraikan sehingga diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah penelitian.

7. Metode Penulisan

Untuk mengolah dan menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Deskriptif yaitu, menggambarkan masalah yang dibahas berdasarkan data yang diperoleh kemudian data tersebut dianalisa dengan teliti.
- b. Deduktif yaitu: menguraikan masalah secara umum untuk menarik kesimpulan secara khusus.
- c. Induktif yaitu: mencari data yang khusus untuk menarik kesimpulan yang umum.

F. Sistematika penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tulisan ini maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, Batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, sistematika penulisan.

BAB II : Meupakan gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu Pasar Sorek Satu dan Sejarah berdirinya Pasar Sorek Satu

BAB III : Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tujuan teori tentang manajemen krisis yaitu pengertian manajemen, pengertian krisis, pengertian manajemen krisis, pengertian pasar, dan manajemen krisis dalam Islam.

BAB IV : Bab ini merupakan isi dan penjelasan tentang bagaimanamanajemen krisis yang dilakukan pedagang pakaian pasca Kebakaran di Pasar Sorek Satu Kabupaten Pelalawan dan bagaimana menurut tinjauan ekonomi Islam tentang manajemen krisis yang dilakukan pedagang pakaian pasca kebakaran di Pasar Sorek Satu

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran